

**IMPLEMENTASI METODE READING ALOUD UNTUK MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI KELAS B TK
NEGERI 2 MANDASTANA**

Suci Lestari¹, Uswatun Nisa², Muhammad Zulkarnaen³, Noor Baiti⁴
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
suci20040125@gmail.com¹, Uswatunnisa@umbjm.ac.id²,
muhammadzulkarnaen@umbjm.ac.id³, noorbaiti@umbjm.ac.id⁴

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of developing early childhood language skills as a foundation for communication development and learning readiness. A preliminary study in Class B at TK Negeri 2 Mandastana revealed that some children lacked focus while listening to stories, hesitated to express their opinions, and faced difficulties in retelling story content. This study aims to describe the implementation of the "read-aloud" method in developing the language skills of children aged 5–6 years in Class B at TK Negeri 2 Mandastana. A qualitative approach with a descriptive design was employed. The research subjects consisted of one homeroom teacher and eleven children from Group B. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the read-aloud method was implemented through planning, execution, and evaluation stages integrated into learning activities. This method effectively fostered the children's language skills, evidenced by their ability to answer questions, retell stories, express opinions, use new vocabulary, communicate with teachers and peers, and speak confidently in front of the class. Factors supporting implementation included the teacher's competence, the children's enthusiasm, and the use of media and play-based activities; conversely, inhibiting factors included the children's limited attention spans, varying language abilities, and a lack of sufficient learning media

Keywords: *reading-aloud 1, listening skills 2, speaking 3.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini sebagai dasar perkembangan komunikasi dan kesiapan belajar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelas B TK Negeri 2 Mandastana, masih ditemukan anak yang kurang fokus saat menyimak cerita, belum berani mengungkapkan pendapat, serta mengalami keterbatasan dalam menceritakan kembali isi cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi

metode *reading aloud* dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini 5–6 tahun di Kelas B TK Negeri 2 Mandastana. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru wali kelas dan sebelas anak Kelompok B. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *reading aloud* dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini mampu mengembangkan keterampilan berbahasa anak, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, mengungkapkan pendapat, menggunakan kosakata baru, berkomunikasi dengan guru dan teman, serta keberanian berbicara di depan kelas. Faktor pendukung implementasi meliputi kemampuan guru, antusiasme anak, penggunaan media dan kegiatan bermain, sedangkan faktor penghambat meliputi rentang perhatian anak yang terbatas, perbedaan kemampuan berbahasa, serta keterbatasan media pembelajaran.

Kata Kunci: *reading aloud 1, kemampuan menyimak 2, berbicara 3.*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Pada masa *golden age*, anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek penting karena berperan sebagai dasar bagi anak dalam berkomunikasi, berpikir, berinteraksi sosial, serta membangun kesiapan mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Bahasa juga merupakan alat utama yang

digunakan anak untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain. Pemerolehan bahasa berlangsung sejak anak berinteraksi dengan lingkungan terdekat, terutama keluarga, kemudian berkembang melalui pengalaman belajar di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, stimulasi bahasa perlu diberikan secara berkesinambungan melalui lingkungan keluarga maupun sekolah agar perkembangan bahasa anak berlangsung secara optimal.

Perkembangan bahasa anak tidak dapat dipisahkan dari budaya literasi yang ditanamkan sejak usia dini. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan

menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, memahami informasi, serta menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pengembangan literasi memerlukan sinergi antara keluarga dan sekolah. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama yang memberikan pengalaman literasi melalui kegiatan membacakan cerita, berdialog, dan membangun kebiasaan membaca di rumah. Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi sejak dini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa dan kesiapan belajar anak. Dengan demikian, pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini perlu menghadirkan kegiatan yang mampu melanjutkan stimulasi literasi tersebut melalui metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini adalah reading aloud (membaca nyaring). Metode ini merupakan kegiatan membacakan buku cerita dengan intonasi, ekspresi, dan interaksi yang menarik sehingga anak tidak hanya mendengarkan cerita,

tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita. Penerapan reading aloud memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membantu anak memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menyimak, mengembangkan kemampuan berbicara, serta menumbuhkan minat literasi sejak usia dini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelas B TK Negeri 2 Mandastana, masih ditemukan beberapa anak yang kurang fokus ketika menyimak cerita, belum berani mengungkapkan pendapat, kurang aktif menjawab pertanyaan guru, serta mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita secara runtut. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan interaksi verbal antara guru dan anak belum diterapkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa anak masih memerlukan stimulasi yang lebih terarah melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai

dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan metode reading aloud karena metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bahasa melalui pengalaman menyimak, berdiskusi, dan berkomunikasi secara aktif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode reading aloud memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian Musfirah menemukan bahwa implementasi reading aloud mampu meningkatkan minat membaca anak usia 5–6 tahun. Penelitian Ifadah dan Irayana menemukan bahwa penerapan reading aloud berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi anak usia dini. Sementara itu, penelitian Nur Aeni dkk menunjukkan bahwa penggunaan metode reading aloud yang dipadukan dengan literasi digital mampu meningkatkan penguasaan kosakata anak. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil penerapan metode terhadap minat membaca, literasi, maupun penguasaan kosakata. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan implementasi metode reading aloud

mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia 5–6 tahun masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mendeskripsikan implementasi metode reading aloud secara komprehensif dalam pembelajaran di TK Negeri 2 Mandastana.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode reading aloud dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini 5–6 tahun di Kelas B TK Negeri 2 Mandastana. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode reading aloud dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini pada situasi yang berlangsung secara alamiah tanpa memberikan perlakuan tertentu. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri 2 Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas B sebagai informan utama dan sebelas anak usia 5–6 tahun sebagai subjek yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode reading aloud. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi metode reading aloud, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru kelas guna memperoleh informasi

mengenai pelaksanaan metode, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara berkelanjutan.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama sehingga data

yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi metode reading aloud di Kelas B TK Negeri 2 Mandastana. Analisis data menunjukkan bahwa implementasi metode reading aloud dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan keterampilan berbahasa anak, evaluasi pembelajaran, serta identifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa anak usia 5–6 tahun.

Perencanaan Implementasi Metode Reading Aloud

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun tujuan pembelajaran, memilih buku cerita yang sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik, menyiapkan media pembelajaran, serta merancang pertanyaan pemantik untuk mendorong keterlibatan aktif anak selama

kegiatan berlangsung. Guru juga menyesuaikan isi cerita dengan tema pembelajaran sehingga kegiatan reading aloud menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi dasar penting dalam keberhasilan implementasi metode reading aloud.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Wardani dan Syamsiah (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan reading aloud dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memilih bahan bacaan, penggunaan intonasi yang ekspresif, serta penyusunan aktivitas yang mampu melibatkan anak secara aktif. Perencanaan yang sistematis juga memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pelaksanaan Implementasi Metode Reading Aloud

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan untuk membangun perhatian anak, dilanjutkan dengan pembacaan cerita secara ekspresif menggunakan intonasi, mimik, dan gerak tubuh yang menarik. Selama kegiatan

berlangsung guru mengajukan pertanyaan, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru juga mengombinasikan kegiatan membaca dengan permainan edukatif dan aktivitas kelompok sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Musfirah (2022), Ifadah dan Irayana (2023), serta Zulaeha dan Setiasih (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan reading aloud yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan partisipasi anak selama pembelajaran. Interaksi yang terjalin antara guru dan anak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak, memahami isi cerita, serta berkomunikasi secara lisan.

Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak

Implementasi metode reading aloud memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak menjadi lebih mampu menyimak cerita, menjawab pertanyaan,

mengemukakan pendapat, menggunakan kosakata baru, berkomunikasi dengan guru maupun teman, serta menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana. Selain itu, beberapa anak mulai menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas meskipun perkembangan yang ditunjukkan setiap anak tidak sama.

Temuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan bahasa anak usia dini yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak dan berbicara berkembang melalui interaksi yang bermakna. Kegiatan reading aloud memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mendengar kosakata baru, memahami isi cerita, serta mengungkapkan kembali gagasan secara lisan. Dengan demikian, metode reading aloud tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif, tetapi juga mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak.

Evaluasi Implementasi Metode Reading Aloud

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi terhadap keterlibatan anak selama pembelajaran, kemampuan menjawab pertanyaan, penggunaan

kosakata baru, serta kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Guru menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, termasuk memilih media yang lebih menarik dan memodifikasi strategi pembelajaran sesuai kebutuhan anak.

Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan menunjukkan bahwa implementasi reading aloud tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan bahasa setiap anak. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya asesmen autentik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran berikutnya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pelaksanaan metode reading aloud didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, antusiasme peserta didik, penggunaan kegiatan bermain, pemberian motivasi, serta pembelajaran dalam kelompok kecil. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan meliputi rentang perhatian anak yang relatif singkat, perbedaan kemampuan berbahasa antar peserta

didik, kecenderungan anak yang lebih menyukai bermain, keterbatasan media pembelajaran, serta variasi respons anak terhadap cerita yang dibacakan. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui penggunaan strategi yang fleksibel, seperti memanfaatkan permainan edukatif, memberikan penguatan positif, serta menggunakan media sederhana yang disesuaikan dengan kondisi kelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode reading aloud tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, karakteristik peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode reading aloud di Kelas B TK Negeri 2 Mandastana telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Metode ini mampu menciptakan pembelajaran

yang interaktif dan menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara melalui aktivitas membaca, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, strategi yang diterapkan guru mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode reading aloud di Kelas B TK Negeri 2 Mandastana telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan tujuan pembelajaran, memilih buku cerita yang sesuai dengan karakteristik anak, serta merancang kegiatan yang mendukung keterampilan berbahasa. Pelaksanaan metode reading aloud dilakukan secara interaktif melalui pembacaan cerita dengan intonasi dan ekspresi yang menarik, disertai

kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi cerita. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap perkembangan kemampuan menyimak dan berbicara anak selama proses pembelajaran.

Implementasi metode reading aloud memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbahasa anak usia 5–6 tahun, terutama dalam meningkatkan kemampuan menyimak, memperkaya kosakata, menumbuhkan keberanian berbicara, serta meningkatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat dan menceritakan kembali isi cerita. Keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, penggunaan media cerita yang sesuai, serta terciptanya interaksi yang aktif selama pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan berbahasa dan rentang perhatian anak yang beragam, guru mampu mengatasinya melalui strategi pembelajaran yang fleksibel sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N., & Zulkarnaen, M. (2021). Pelatihan Stimulasi Keterampilan Literasi Awal Melalui Media Poster Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 71–77. <https://doi.org/10.17977/um050v4i22021p71-77>.
- Ifadah, Y. S., & Irayana, I. (2023). Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2). <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.520-530>.
- Latifah, N. E. A., & Maidah, R. (2026). Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua dalam Perkembangan Literasi Anak di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara. *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 407–414. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1269>.
- Musfirah. (2022). Implementasi Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5–6 Tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 2(2).
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, E., & Syamsiah, A. A. (2022). Penerapan Metode Read-Aloud pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1). <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.256>.
- Zain, A. (2018). Pemahaman Anak terhadap Agama Menurut Persepsi Guru PAUD (Mahasiswa Non-Reguler PIAUD UIN Antasari). *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/10.18592/jea.v4i1.2164>.
- Zulaeha, V. S., & Setiasih, O. (2025). Read Aloud sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini: Studi Literatur. *PAUDIA*, 14(1), 38–54. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1182>.